

## PELATIHAN MEMBUAT NUGGET PISANG DENGAN METODE DEMONSTRASI DI MA NIZHAMİYAH

<sup>1</sup>Shofyan Karimulloh, <sup>2</sup>Nugrahani Astuti, <sup>3</sup>Dwi Kristiastuti Suwardiah, <sup>4</sup>Mauren Gita Miranti

<sup>1,2,4</sup>Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>Diploma IV Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

### ABSTRAK

**Keyword:**

Pelatihan, Nugget Pisang, Metode Demonstrasi, Demonstrasi

**Corresponding author:**

[shofyankarim@gmail.com](mailto:shofyankarim@gmail.com)

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan tentang proses dan hasil belajar pada pelatihan membuat nugget pisang melalui penerapan metode demonstrasi di MA Nizhamiyah. Penelitian ini memiliki tujuan 1) untuk mengetahui aktivitas pelatih, 2) untuk mengetahui aktivitas peserta, 3) untuk mengetahui hasil belajar peserta, 4) untuk mengetahui respon peserta pada pelatihan membuat nugget pisang melalui penerapan metode demonstrasi di MA Nizhamiyah. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pre-experimental design* model *one-shot case study*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes pengetahuan dan keterampilan, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu 1) Aktivitas pelatih mencakup tiga aspek yaitu aspek kegiatan pendahuluan, aspek kegiatan inti, aspek kegiatan penutup dengan hasil persentase 96% masuk dalam kategori sangat baik. 2) Aktivitas peserta mencakup tiga aspek yaitu aspek kegiatan pendahuluan, aspek kegiatan inti, aspek kegiatan penutup, dengan hasil persentase 92,20% masuk dalam kategori sangat baik. 3) Hasil belajar dalam penerapan metode demonstrasi pada pelatihan membuat nugget pisang masuk pada kategori sangat baik dengan persentase mencapai 86,60%. 4) Respon peserta pelatihan mencakup tiga aspek yaitu aspek pelatih, aspek materi, aspek kegiatan, dengan hasil 89% masuk dalam kategori baik.

### PENDAHULUAN

MA Nizhamiyah merupakan salah satu sekolah terakreditasi B, setara jenjang SMA yang berada di daerah Ploso, Jombang. MA Nizhamiyah didirikan pada tahun 1983, MA Nizhamiyah berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nizhamiyah. MA Nizhamiyah memiliki peserta didik putra sebanyak 40 orang, sedangkan jumlah peserta didik putri sebanyak

38 orang. Visi dan misi MA Nizhamiyah sesuai dengan putusan nomor Ma.5/PC-B4/PP.006/050/2020 tentang visi Madrasah yaitu unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ. Dengan misi yaitu mewujudkan peserta didik unggul dalam bidang pengetahuan dan teknologi dan mewujudkan peserta didik unggul dalam bidang keterampilan, kreatifitas, dan kemandirian,

mendidik peserta didik unggul dibidang iman dan taqwa.

Untuk mewujudkan salah satu misinya yaitu unggul di bidang keterampilan, sekolah mendukung atau mengembangkan potensi diri peserta didik untuk menjadi lulusan yang memiliki bekal kecakapan hidup (*life skill*). Sehingga ketika mereka lulus disamping mereka menguasai ilmu pengetahuan juga menguasai ilmu keterampilan. Keterampilan yang diberikan diajarkan melalui ekstrakurikuler, yang terdiri dari beberapa pilihan sesuai dengan minat peserta didik yaitu permesinan, menjahit, dan tata boga. Keterampilan yang diberikan di dalam ekstrakurikuler itu sekaligus merupakan keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal kecakapan hidup atau *life skill*

*Life skill* merupakan suatu sikap dan pengetahuan yang diperlukan seseorang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat [1]. Tujuan diberikan *life skill* bagi peserta didik yaitu, peserta didik dapat belajar mandiri, menunjukkan sikap positif dan bertanggung jawab, peserta didik dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menghadapi perannya di masa mendatang. Wadah yang tepat untuk mengembangkan *life skill* yaitu ekstrakurikuler. ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewedahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik [2]. MA Nizhamiyah sering memberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik disaat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Pelatihan keterampilan tata boga yang pernah diberikan MA Nizhamiyah kepada peserta didik diantaranya pelatihan membuat produk jamu, membuat produk susu kedelai, dan pelatihan membuat camilan kering (keripik bayam, peyek, onde-onde pecah dan lain sebagainya). Bahan-bahan yang digunakan untuk pelatihan ini semuanya berbasis pada bahan kearifan lokal dan menggunakan peralatan yang sederhana pada umumnya dimiliki oleh masing-masing peserta didik di tempat tinggalnya. Bahan-bahan yang digunakan berbasis kearifan lokal yang banyak ditemui di wilayah setempat diantaranya, kedelai, bayam, buah dan lain sebagainya, masih banyak potensi pangan lokal yang belum dioptimalkan salah satunya buah pisang.

Buah pisang pada umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu pisang olahan dan pisang siap makan. Pisang olahan harganya relatif lebih murah, di Ploso pisang ada beberapa jenis yang memiliki nilai ekonomi yang cukup rendah diantaranya pisang sobo, pisang candi, dan pisang raja bandung yang rata-rata harganya Rp.20.000, - pertandan yang isinya antara 6 sampai 7 sisir, sementara itu pisang yang siap

makan (pisang raja, pisang ambon, pisang susu) rata-rata harganya mencapai Rp. 15.000 - Rp. 25.000 persisir. Perbedaan harga yang jauh ini perlu upaya untuk meningkatkan nilai ekonominya, yang diharapkan baik dari sisi petani maupun penjual untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik. Untuk meningkatkan nilai ekonomi salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat suatu produk olahan yang saat ini banyak digemari. Berdasarkan pengamatan penulis hasil olahan pisang yang banyak dijual di daerah Ploso adalah pisang goreng, pisang kukus, keripik pisang, naga sari, pisang coklat, molen pisang, dan lain sebagainya.

Sementara itu ada olahan pisang yang kekinian, digemari dan banyak dijumpai di daerah perkotaan antara lain Mafia Gedang membuat produk seperti lumpia pisang dengan berbagai macam *topping* dan Sang Pisang membuat produk nugget pisang dengan bermacam macam *topping*. Dari beberapa contoh merk olahan pisang yang terkenal dan banyak diminati, tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat berwirausaha dalam hal olahan pisang.

Nugget adalah suatu bentuk produk olahan daging yang terbuat dari daging giling yang dicetak dan dilapisi dengan tepung berbumbu (*battered* dan *breaded*) [3]. Nugget pisang pada dasarnya merupakan tiruan dari nugget yang umumnya dibuat dari bahan makanan sumber protein hewani namun dimodifikasi dengan bahan makanan berbasis buah dalam hal ini khususnya pisang. Dengan demikian nugget pisang adalah *restructure* pisang yang sudah dihancurkan diberi bahan pengikat, bahan penambah rasa, dan dilapisi tepung roti. Nugget pisang dipilih sebagai materi pelatihan dikarenakan pembuatan nugget pisang membutuhkan bahan yang mudah didapatkan di wilayah Ploso, pengolahan nugget pisang menggunakan peralatan yang sederhana, nugget pisang dapat dijadikan produk awetan atau *frozen food* sehingga tidak harus memproduksi nugget setiap hari dan dapat diaplikasikan dengan berbagai macam *topping* kekinian

Pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang pada bidang tertentu [4]. Pelaksanaan pelatihan di dalamnya pasti terdapat proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif maupun psikomotor. Pelatihan merupakan hal yang berkaitan erat dengan pendidikan [5] terdapat karakteristik pelatihan yaitu: bertujuan meningkatkan kemampuan individu, peningkatan kinerja jangka pendek, orientasi kebutuhan sekarang, dampak yang didapat berkaitan dengan karir. Dari pengertian diatas dapat

disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses penambahan wawasan seseorang terhadap kemampuan untuk melaksanakan keahlian dibidang tertentu. Untuk melaksanakan Pelatihan membuat nugget pisang tentunya membutuhkan metode pelatihan

Metode dalam pembelajaran merupakan salah satu tolok ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sangat populer adalah metode demonstrasi. metode demonstrasi adalah suatu proses dalam mengajar dengan menggunakan ilustrasi kejadian secara urut dan runtut secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dibicarakan [6], maka metode demonstrasi merupakan suatu proses metode pengajaran yang menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

Metode demonstrasi memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar memudahkan peserta pelatihan dalam memahami pengajar pelatihan. Sedangkan manfaat metode demonstrasi adalah dapat memusatkan perhatian peserta didik, proses pelatihan atau pembelajaran lebih terarah pada materi yang akan dipelajari, pengalaman dan kesan lebih melekat pada peserta pelatihan.

Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi [7], kelebihan metode demonstrasi: 1) melalui metode demonstrasi, perhatian peserta didik lebih terfokus dan dapat terpusat, mudah dalam menyamakan pemikiran dalam satu tujuan, waktu dan durasi lebih efisien. 2) proses pembelajaran lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan saja namun juga dapat melihat secara eksklusif peristiwa yang terjadi. 3) peserta didik memiliki kesempatan mengamati secara eksklusif serta juga memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan fenomena sekitar. Sedangkan kekurangan metode demonstrasi: 1) metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang matang metode ini tidak bisa berjalan dengan baik, serta metode ini bisa tidak efektif. 2) demonstrasi memerlukan alat-alat, bahan-bahan dan tempat yang memadai, 3) demonstrasi memerlukan kemampuan serta keterampilan guru secara khusus dan profesional.

Metode pembelajaran memiliki sintaks guna memberikan tahapan dan mempermudah pelaksanaan metode pembelajaran, sintaks metode demonstrasi sebagai berikut.

**Tabel 1.** Sintaks Metode Demonstrasi [8]

Tahap	Peran pelatih
Tahap 1 Tahap perencanaan	Pelatih membuat rancangan pelatihan mulai dari tujuan pelatihan, materi pelatihan, alokasi waktu, dan output pelatihan.
Tahap 2 Tahap pelaksanaan	Pelatih memberikan motivasi, apersepsi dan mengingatkan pokok-pokok pelatihan. Pelatih melakukan peragaan materi secara runtut.
Tahap 3 Penilaian dan evaluasi	Pelatih mengecek pemahaman peserta serta memberikan bimbingan dan evaluasi hasil.

Sebelum melakukan metode demonstrasi pelatih pelatihan pasti membutuhkan rancangan untuk melakukan pelatihan. Langkah-langkah metode demonstrasi [8] terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan menjelaskan mengenai tujuan secara jelas, menetapkan garis besar apa yang akan dilakukan, serta memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan meneliti hal-hal yang akan disampaikan, memulai penjelasan dengan cara yang menarik perhatian atau fokus peserta pelatihan, menandai materi pokok yang akan disampaikan agar sesuai dengan tujuan atau sasaran, memperhatikan situasi kondisi dan keadaan peserta pelatihan, serta memberikan kesempatan peserta pelatihan untuk lebih aktif dengan materi yang telah disampaikan. Tahapan evaluasi yaitu kegiatan pemberian tugas seperti tanya jawab, melaksanakan pelatihan lebih lanjut.

Dalam hal ini akan dilakukan penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi pada pelatihan membuat nugget pisang di MA Nizhamiyah. Metode demonstrasi dipilih karena dianggap menarik, efisien dan tepat dalam pelatihan yang akan dilangsungkan. Metode demonstrasi dalam pelatihan dipilih karena sebelumnya telah diteliti [9] dengan menunjukkan hasil yang baik. Penelitian yang sama pernah dilakukan [10] dengan menerapkan metode demonstrasi pada pelatihan yang menunjukkan hasil sangat baik. MA Nizhamiyah dipilih sebagai tempat penelitian karena terdapat ekstrakurikuler tata boga. Penelitian ini membahas tentang:

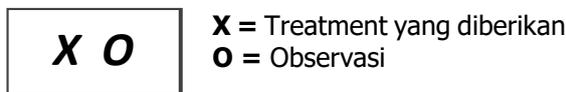
1. Bagaimana aktivitas pelatih pelatihan dalam penerapan metode demonstrasi.
2. Bagaimana aktivitas peserta pelatihan dalam penerapan metode demonstrasi.
3. Bagaimana hasil belajar penerapan metode demonstrasi.
4. Bagaimana respon peserta pelatihan dalam penerapan metode demonstrasi.

Tujuan penelitian ini yaitu: mengetahui aktivitas pelatih, mengetahui aktivitas peserta pelatihan, mengetahui hasil belajar dan mengetahui respon peserta pelatihan dalam penerapan metode demonstrasi pada pelatihan membuat "nugget pisang" di MA Nizhamiyah.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode atau desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan Model *One-Shot Case Study*.

*One-Shot Case Study* dilakukan dengan cara memberikan *treatment* dan hasilnya diobservasi. Paradigma tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah,



**Gambar 1.** Gambaran *Model One-Shot Case Study* [11]

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nizhamiyah di Jalan Darmo Sugondo No. 75, Rejoagung, Ploso Jombang, Jawa Timur. Populasi penelitian adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tata boga dengan sampel berjumlah 15 dengan kriteria peserta didik kelas 11.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) Observasi, 2) penilaian pengetahuan dan keterampilan, dan 3) dokumentasi. Instrumen untuk memperoleh informasi dalam penelitian berupa: 1) Silabus. 2) RPP. 3) Instrumen Penilaian. 4) Handout. 5) Lembar kerja peserta pelatihan. 6) Lembar observasi aktivitas pelatihan. 7) angket respon peserta pelatihan.

**1. Teknik Analisis Data Hasil Validasi Instrumen Pelatihan**

Validitas instrumen bertujuan untuk menguji kelayakan perangkat pelatihan yang akan digunakan. Validitas instrumen dilakukan oleh dua validator ahli dari program pendidikan S1 Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Surabaya. Uji validitas berfungsi untuk mengetahui kelayakan instrumen.

Teknik analisis hasil validasi instrumen menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TV = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan:

TV= Tingkat Valid

ΣSP= Total skor yang didapat

ΣSM= Total skor maksimal

**Tabel 2.** Kriteria validasi Instrumen [12]

Kategori	Skala Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup	41%-60%
Kurang	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

**a. Hasil Uji Validasi Instrumen Perangkat Pelatihan**

Uji validitas perangkat pelatihan ini berupa silabus, RPP, instrumen penilaian, Handout, dan Lembar Kerja Peserta Pelatihan.

**Tabel 3.** Hasil Validasi Perangkat Pelatihan

Perangkat Pelatihan	Persentase Skor	Kategori
Silabus	90	Sangat layak
RPP	89.5	Sangat layak
Instrumen Penilaian	96.875	Sangat layak
Handout	100	Sangat layak
LKPP	100	Sangat layak

Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan hasil uji validasi perangkat pelatihan, perangkat pelatihan yang akan digunakan sangat layak untuk kegiatan pelatihan.

**b. Hasil Uji Validasi Lembar Pengamatan Penelitian**

Uji validitas lembar pengamatan berbentuk lembar pengamatan aktivitas pelatih, lembar pengamatan aktivitas peserta pelatihan dan kuesioner respon peserta pelatihan.

**Table 4.** Hasil Uji Validasi Lembar Observasi

Lembar pengamatan	Persentase Skor	Kategori
Aktiitas Pelatih	90	Sangat layak
Aktivitas Peserta	89.5	Sangat layak
Respon Peserta	96.875	Sangat layak

Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan hasil uji validasi lembar pengamatan di atas lembar pengamatan sangat layak digunakan untuk pelatihan karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.

**2. Teknik Analisis Data Hasil Belajar**

Penelitian ini merupakan penelitian yang fokus mengembangkan *life skill* peserta didik, hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor yang nantinya akan dianalisis. Hasil belajar dapat dikatakan tercapai apabila melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Skala penilaian hasil belajar menggunakan skala nilai mulai dari 1-100. Dalam hal ini peneliti menetapkan KKM yang diterapkan sekolah [14] sebesar 72 dengan komposisi nilai 30% pengetahuan dan 70% keterampilan, jika perolehan nilai peserta dibawah 72 maka dinyatakan tidak lulus. Skala hasil belajar pelatihan dapat dilihat pada tabel 6.

**Table 6.** Teknik Analisis Hasil Belajar [15]

Paraf	Kategori	Skala Angka
A	Sangat Baik	80-100
B	Baik	66-79
C	Cukup	56-65
D	Kurang	40-55
E	Gagal	0-39

Rumus persentase ketercapaian hasil belajar pelatihan sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum NX}{\sum NT} \times 100$$

Keterangan:

- P : Persentase ketercapaian nilai
- $\sum NX$  : Total peserta pelatihan yang nilainya diatas KKM
- $\sum NT$  : Total peserta pelatihan

**3. Teknik Analisis Data Aktivitas Pelatihan dan Respon Peserta Pelatihan**

Teknik analisis aktivitas dan respon berupa deskripsi. Teknik analisis aktivitas dan respon menerapkan rumus sebagai berikut.

$$TK = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan:

- TK= Persentase Keefektifan/ respon
- $\sum SP$ = Total skor didapat
- $\sum SM$ = Total skor maksimal

**Table 5.** Teknik Analisis Aktivitas dan Respon [13]

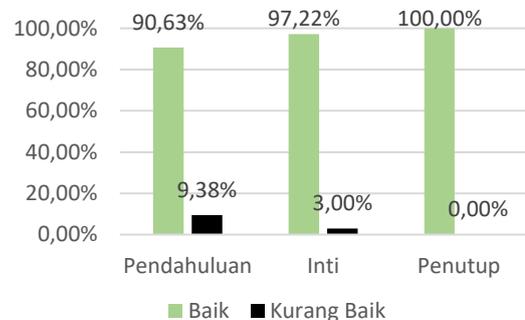
Kategori	Skor	Persentase
Sangat Baik	A	90%-100%
Baik	B	80%-89%
Cukup	C	70%-79%
Kurang Baik	D	60%-69%
Sangat Kurang Baik	E	>59%

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pelatihan, hasil belajar, dan respon peserta pelatihan dengan menerapkan metode demonstrasi pada pelatihan membuat nugget pisang di MA Nizhamiyah

**1. Aktivitas Pelatih dalam Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pelatihan Membuat Nugget Pisang di MA Nizhamiyah**

Aktivitas pelatih pelatihan diamati dengan lembar pengamatan mencakup tiga aspek yang harus dinilai yaitu aspek kegiatan pendahuluan, aspek kegiatan inti dan aspek kegiatan penutup. Lembar pengamatan aktivitas peserta pelatihan dinilai oleh dua pengamat yang merupakan guru dari MA Nizhamiyah. Hasil dari penilaian aktivitas pelatih dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Hasil Persentase Aktivitas Pelatih  
Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

Pada gambar 2 menggambarkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas pelatih dalam penerapan metode demonstrasi pada pelatihan membuat nugget pisang di MA Nizhamiyah mencapai nilai rata-rata 96%, dapat dijelaskan bahwa aktivitas pelatih tergolong dalam kategori sangat baik, karena pelatih mampu menerapkan metode demonstrasi sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah disusun. Tahapan yang telah disusun dapat dibuktikan dengan hasil

validasi instrumen penelitian pada tabel 4, yang memiliki hasil kriteria sangat layak.

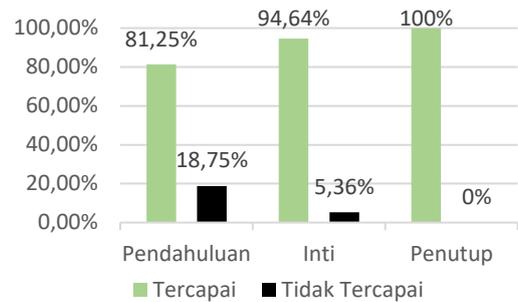
Ketidak tercapaian yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan adalah aspek pendahuluan sebesar 9.38% dan aspek kegiatan inti sebesar 3%. Saat kegiatan pendahuluan dimulai pelatih belum sepenuhnya mampu mengelola kelas pada saat kegiatan pembuka, sehingga situasi kelas yang ramai membuat peserta tidak memperhatikan penyampaian apersepsi oleh pelatih yang menjadikan pelatih tidak optimal dalam mengaitkan apa yang diketahui atau dialami oleh peserta pelatihan dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta pelatihan. Apersepsi adalah suatu kegiatan pada awal pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan fokus siswa pada saat kegiatan belajar akan dimulai.

Sedangkan pada aspek kegiatan inti, penyampaian materi oleh pelatih kurang komunikatif, peserta didik kurang antusias dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik hanya memakai modul sederhana untuk dibaca. Sehingga diskusi atau komunikasi dua arah antara pelatih dan peserta kurang aktif.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat [16] yaitu menjelaskan tentang pengelolaan kelas oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian [17] menjelaskan mengapa apersepsi sangat penting pada saat awal pembelajaran, karena apersepsi akan mengaitkan sebuah ide, menyatukan suatu pandangan dengan pengalaman yang telah dimiliki, oleh sebab itu siswa dapat belajar secara fokus dan terarah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas dan apersepsi pada awal pembelajaran sangatlah penting karena akan berdampak pada tahapan pembelajaran yang selanjutnya.

## 2. Aktivitas Peserta Pelatihan dalam Penerapan Metode Demonstrasi pada Pelatihan Membuat Nugget Pisang di MA Nizhamiyah

Aktivitas peserta pelatihan diamati dengan lembar pengamatan mencakup tiga aspek yang harus dinilai yaitu aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan aspek inti dan aspek kegiatan penutup. Lembar pengamatan aktivitas peserta pelatihan dinilai oleh dua pengamat yang merupakan guru dari MA Nizhamiyah. Hasil penilaian aktivitas peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Persentase Aktivitas Peserta Pelatihan

Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

Pada gambar diatas 3 menjelaskan bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang telah disusun mencapai nilai rata-rata 94,20% Pencapaian persentase aktivitas peserta pelatihan tergolong dalam kategori sangat baik, karena peserta melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah disusun. Tahapan yang telah disusun dapat dibuktikan dengan hasil validasi instrumen penelitian pada tabel 4, yang memiliki hasil kriteria sangat layak.

Ketidak tercapaian yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan adalah aspek pendahuluan sebesar 18.75% dan aspek kegiatan inti sebesar 5.36%. Pada kegiatan awal pembelajaran, berdasarkan pengamatan pelatih kurang dalam penguasaan kegiatan pembuka, seperti: kurang komunikatif, kurang tegas, kaku dan kurang luwes sehingga peserta didik ramai tidak terkontrol dan mengobrol sendiri dengan temannya. Penyampaian materi oleh pelatih kurang komunikatif dan media pembelajaran yang digunakan hanya modul singkat untuk dipelajari, mengakibatkan peserta didik kurang antusias pada saat mengisi lembar kerja peserta pelatihan. Peristiwa tersebut menjadikan diskusi atau komunikasi dua arah antara pelatih dan peserta kurang aktif juga menjadikan pengisian lembar kerja oleh kelompok peserta kurang efektif.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pelatih dalam menerapkan metode belajar yang digunakan sangat berhubungan dengan aktivitas peserta pada kegiatan belajar. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa, pemilihan metode dan media belajar yang tepat juga akan memudahkan siswa untuk menerima

dan memahami materi yang disampaikan [18] [19].

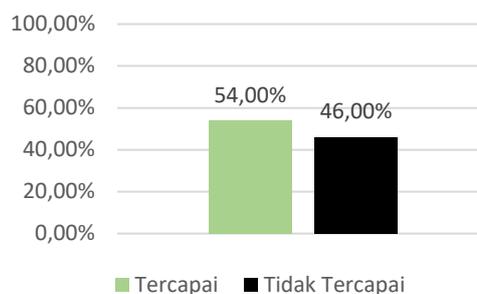
Aspek yang disusun meliputi aspek kegiatan pendahuluan yaitu 1) menjawab salam pembuka 2) memperhatikan penyampaian motivasi, apersepsi dan tujuan pembelajaran. Aspek kegiatan inti meliputi 1) menyimak materi 2) mengisi lembar kerja 3) mengidentifikasi kebutuhan bahan dan harga jual 4) menghitung kebutuhan bahan dan harga jual 5) mengikuti pelatih dengan seksama 6) menghidangkan pisang nugget 7) mengidentifikasi penyebab kegagalan. Aspek kegiatan penutup meliputi 1) menyimak penjelasan pelatih 2) mengerjakan soal tes 3) fokus selama kegiatan 4) aktif dan antusias menjawab pertanyaan. Berdasarkan penjelasan aspek kegiatan pendahuluan, aspek kegiatan inti dan aspek kegiatan penutup bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta pelatihan dalam praktik membuat nugget pisang dengan menerapkan metode demonstrasi.

### 3. Hasil Belajar Peserta Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pelatihan Membuat Nugget Pisang di MA Nizhamiyah

Hasil penerapan pelatihan penilaian dibagi menjadi dua yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Hasil belajar dapat dikatakan tercapai apabila melampaui KKM. Penilaian hasil belajar pelatihan menggunakan skala nilai mulai dari 1-100. Peneliti menetapkan KKM yang diterapkan oleh sekolah sebesar 72 dengan komposisi nilai 30% pengetahuan dan 70% keterampilan [14], jika perolehan nilai peserta dibawah 72 maka dinyatakan tidak lulus.

#### a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Penilaian pengetahuan diberikan tes Objektif yang mencakup 10 butir soal pilihan ganda yang diikuti oleh peserta pelatihan yang berjumlah n=15. Penilaian pengetahuan dilakukan setelah kegiatan pelatihan telah selesai. Hasil penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4.** Persentase Hasil Belajar Ranah Kognitif/ Pengetahuan  
Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

Pada gambar 4 dapat dijelaskan bahwa persentase penilaian pengetahuan peserta pelatihan yang lulus hanya mencapai 54%, sedangkan persentase nilai peserta yang tidak tercapai sejumlah 46% rincian perolehan nilai pengetahuan dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Rincian Jawaban Tes Obyektif

Butir soal	Jumlah benar	Frekuensi %
1	6	40 %
2	11	73.3 %
3	10	66.6 %
4	5	33.3 %
5	13	86.6 %
6	5	33.3 %
7	12	80 %
8	11	73.3 %
9	11	73.3 %
10	11	73.33%

Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

Dari rincian penilaian pengetahuan pada tabel 6, terdapat beberapa soal yang memiliki jumlah kesalahan jawaban tinggi, diantaranya:

1. Soal nomor 1, tentang pengertian nugget pisang terdapat 9 jawaban salah. Faktor ini terjadi karena banyak peserta pelatihan yang terkecoh dengan jawaban yang salah.
2. Soal nomor 4 tentang fungsi bahan terdapat 10 jawaban salah. Hal ini dapat terjadi mengingat teori tentang fungsi bahan merupakan teori yang membutuhkan media untuk menyampaikannya, hal ini sesuai dengan pendapat [20] yang berisi mengenai manfaat penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk mempelajari hal

baru pada materi pembelajaran yang disampaikan sehingga bisa dipahami dengan mudah.

3. Soal nomor 6 tentang menghitung kebutuhan bahan terdapat 10 jawaban salah. Untuk memahami cara menghitung kebutuhan bahan, peserta tidak hanya butuh belajar secara teori. Akan tetapi mereka juga membutuhkan praktik menghitung kebutuhan bahan, pembelajaran praktik sama dengan *learning by doing* dengan menerapkan *learning by doing* siswa akan dapat lebih memahami. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [21] yang menyatakan bahwa *Metode learning by doing* sangat membantu untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

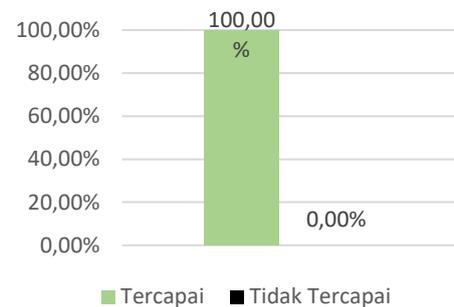
Alasan mengapa terdapat banyak jawaban salah jika dikaitkan dengan hasil aktivitas pelatihan salah satu faktor penyebab hasil belajar ranah kognitif rendah adalah kurangnya pengelolaan kelas oleh pelatih membuat peserta pelatihan ramai, asik mengobrol sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan penyampaian materi. Penyampaian materi oleh pelatih menggunakan metode ceramah yang kurang komunikatif dan media pembelajaran yang digunakan hanya modul sederhana untuk dibaca, mengakibatkan peserta didik kurang antusias pada saat pelatih menyampaikan materi. Kondisi seperti ini membuat peserta tidak sepenuhnya paham tentang materi nugget pisang. Hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pengetahuan dinyatakan kurang baik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menerangkan bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi aktivitas dan prestasi Peserta didik [18]. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang efektif menjadikan peserta didik mudah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru [19].

#### b. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Penilaian keterampilan mencakup dua aspek yaitu aspek kinerja dan aspek produk. Aspek kinerja dibagi menjadi tiga indikator yaitu proses persiapan, proses pembuatan dan proses penyajian, di

dalam aspek terdapat indikator yang memiliki beberapa poin yaitu pada proses persiapan mencakup dua poin, proses pembuatan mencakup tujuh poin dan proses penyajian mencakup dua poin. Sedangkan aspek penilaian produk mencakup enam indikator yaitu kesesuaian tema, rasa, warna, aroma, tekstur dan penyajian. Pada penilaian keterampilan terdapat komposisi penilaian yang terdiri dari dua aspek, pada aspek kinerja memiliki bobot sebesar 4, sedangkan pada aspek produk memiliki bobot sebesar 6. Hasil persentase penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 5.** Persentase Hasil Belajar Ranah Psikomotor/ Keterampilan  
Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

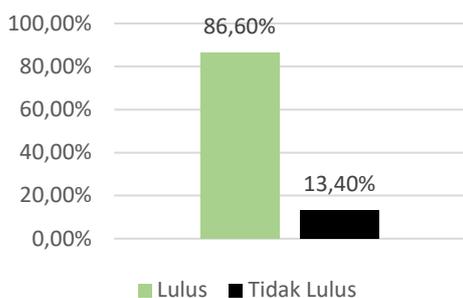
Pada gambar 5 dijelaskan bahwa persentase hasil penilaian keterampilan dinyatakan sangat baik. Peserta pelatihan mampu mengikuti praktik dengan sangat baik, sehingga hasil jadi produk olahan nugget pisang memenuhi standar kriteria hasil jadi yang telah disusun dalam instrumen pelatihan.

Hasil psikomotor berbanding terbalik dengan hasil kognitif, hal ini terjadi dikarenakan metode demonstrasi yang digunakan adalah demonstrasi terbimbing. Dimana peserta melakukan pembuatan nugget pisang beriringan atau mengikuti instruksi dari pelatih. Penjelasan diatas didukung dengan penelitian terdahulu [22] yang menyatakan bahwa metode demonstrasi terbimbing dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang baik.

#### c. Hasil Belajar Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar kognitif dan psikomotor dapat diambil nilai akhir dari pembelajaran yang dilakukan. Skala penilaian hasil belajar menggunakan skala nilai mulai dari 1-

100. Dalam hal ini peneliti menetapkan KKM yang diterapkan oleh [14] sebesar 72 dengan komposisi nilai 30% pengetahuan dan 70% keterampilan, alasan ditetapkannya pembobotan nilai yang menitik beratkan pada keterampilan, dikarenakan latar belakang utama pelatihan ini untuk menambah *life skill* peserta dibidang kuliner atau tata boga. Hasil belajar peserta secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 6.



**Gambar 6.** Total Persentase Hasil Belajar Peserta pelatihan  
Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

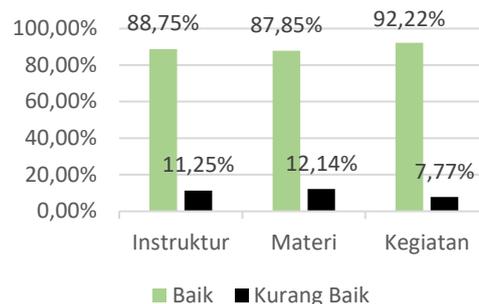
Pada gambar 6 dapat dijelaskan mengenai keberhasilan persentase hasil belajar mencapai 86,60%. Hasil ini menunjukkan kegiatan pelatihan membuat nugget pisang dengan menggunakan metode demonstrasi di MA Nizhamiyah khususnya pada anggota ekstrakurikuler tata boga dinyatakan sangat baik.

Peserta yang tidak lulus berjumlah sebesar 13% disebabkan oleh rendahnya tingkat ketercapaian pada tes pengetahuan. Rendahnya tingkat ketercapaian pada tes pengetahuan sangat berhubungan dengan kompetensi pelatih, media dan model pembelajaran yang diterapkan, pernyataan tersebut dapat dilihat pada bagian pembahasan aktivitas pelatihan dan hasil belajar ranah kognitif.

#### 4. Respon Peserta Pelatihan dengan Penerapan Metode Demonstrasi pada Pelatihan Membuat Nugget Pisang di MA Nizhamiyah

Respon peserta pelatihan diamati dengan angket respon peserta pelatihan yaitu mencakup tiga aspek yang diamati meliputi aspek pelatih, aspek materi, aspek kegiatan. Aspek pelatih mencakup empat poin, aspek materi mencakup tujuh poin, aspek kegiatan mencakup tiga poin. Angket respon peserta

pelatihan dinilai oleh seorang pengamat. Hasil dari penilaian aktivitas peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar 7



**Gambar 7.** Hasil Persentase Respon Peserta Pelatihan  
Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

Pada gambar 7 dapat dijelaskan bahwa respon peserta pelatihan terhadap penerapan metode demonstrasi pada pelatihan membuat nugget pisang di MA Nizhamiyah mencapai nilai rata-rata sebesar 89%, jumlah tersebut tergolong dalam kategori baik, dikarenakan banyak dari peserta yang memberikan respon sangat setuju dari pernyataan yang telah disusun.

Sedangkan respon kurang baik terdapat pada aspek pelatih sebanyak 11.25%, materi 12.14%, dan kegiatan sebesar 7.77%. Pada aspek pelatih ada beberapa respon peserta yang kesulitan mengikuti materi yang diperagakan. Pada aspek materi terdapat respon peserta yang kesulitan memahami teori, tidak hanya itu terdapat beberapa respon peserta yang kesulitan untuk menentukan harga jual. Pada aspek kegiatan terdapat respon peserta yang kurang tertarik pada kegiatan pelatihan.

Respon peserta pelatihan disusun sesuai dengan kegiatan pelatihan yang dilangsungkan, aspek yang disusun meliputi aspek pelatih, aspek materi dan aspek kegiatan. Aspek pelatih meliputi 1) pelatih menunjukkan penguasaan materi pelatihan 2) penyampaian materi mudah dipahami 3) menggunakan berbicara secara jelas, baik dan benar 4) menunjukkan gaya atau gesture yang sesuai. Aspek materi meliputi 1) penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi 2) model pembelajaran yang dipilih mudah 3) media yang digunakan membantu dalam memahami materi 4) materi yang disampaikan mudah diikuti 5) materi yang disampaikan runtut dan jelas 6) handout dan LKK mudah dibaca dan dipahami 7) menghitung HPP/ food cost membantu menentukan harga jual produk.

Aspek kegiatan meliputi 1) materi yang diberikan sangat menarik dan bermanfaat 2) pelatihan memberikan keterampilan produk yang dapat dijual 3) menumbuhkan minat dan motivasi dalam berwirausaha.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penerapan metode demonstrasi pada pelatihan membuat nugget pisang di MA Nizhamiyah dinyatakan sangat baik, dengan rincian hasil berikut ini:

1. Aktivitas pelatih dalam penerapan metode demonstrasi pada pelatihan membuat nugget pisang di MA Nizhamiyah masuk dalam terdorong sangat baik dengan hasil 96%
2. Aktivitas peserta pelatihan dalam penerapan metode demonstrasi pada pelatihan membuat nugget pisang di MA Nizhamiyah masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 92,20%.
3. Hasil belajar dalam penerapan metode demonstrasi pada pelatihan membuat nugget pisang masuk pada kategori sangat baik dengan hasil mencapai 86,6%.
4. Respon peserta pelatihan dalam penerapan metode demonstrasi pada pelatihan membuat nugget pisang di MA Nizhamiyah masuk dalam kategori baik dengan persentase mencapai 89%.

### SARAN

1. Perlu didalam penelitian proses dan hasil belajar melakukan penilaian afektif.
2. Perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang digunakan pada saat pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan daya tarik peserta pelatihan.

### REFERENSI

- [1]. Setiani, Fani dkk. 2016. Mengembangkan Soft skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1), 160-166.
- [2]. Wibowo, Yuyun Ari. dkk. 2015. *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- [3]. Mardiyah Al, B. 2019. Pengaruh Penambahan Daun Kelor dan Tulang Ayam Terhadap Sifat Organoleptik dan Tingkat Kesukaan Nugget Ayam. *E-Jurnal Tata Boga*. 8 (2): 364-371.
- [4]. Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [5]. Bahri, Syaiful. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka cipta.

- [6]. Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [7]. Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [8]. Hasibuan, j,j, dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [9]. Syharil pratama, Buktika. 2019. *Pelaksanaan Metode Demonstrasi Oleh Pelatih Pada Pelatihan Kreativitas Menjahit Di UKM Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*. Universitas Negeri Padang : Skripsi.
- [10]. Puspitasari, M. 2020. Pelatihan Pembuatan Aneka Awetan Berbahan Baku Lokal Melalui Metode Demonstrasi Di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *E-Jurnal Tata Boga*. 9 (1): 605-611.
- [11]. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- [12]. Wahyu Diono, A. 2022. Penerapan Video Tutorial Pada Pelatihan Membuat Bomboloni Bagi Ibu-Ibu PKK Di RT 5 RW 2 Simo Pomahan Surabaya. *E-Jurnal Tata Boga*. 11 (1): 96-105.
- [13]. Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur) Cetakan Kedelapan*. Jakarta : Rosda karya.
- [14]. Madrasah Aliyah Nizhamiyah Ploso. *Dokumen 1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Nizhamiyah Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jombang: MA Nizhamiyah.
- [15]. Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Akasara.
- [16]. Aulia, R. 2018. Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. *E journal UPI*. 3 (2): 149-157.
- [17]. Rahma Octaviani, F. 2020. Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring. *UMS E-Journal System*. 2 (2): 8-17.
- [18]. Choirubiza Rizqi Devi, C. 2016, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Nogotirto*. (<http://citrachoiruniza7.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15480/2017/10/landasan.pdf>). Diakses tanggal 28 September 2022.
- [19]. Kalsum Nasution, M. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA*

- DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11 (1): 1978-8169.
- [20]. Nurfadhillah, S. 2021. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *E-journal.stitpn*. 3 (2): 243-255.
- [21]. Erba Robani, M. 2021. Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimalisasi Kualitas Belajar Siswa SMP. *Journal upgris*. 1 (1): 25-30.
- [22]. Datun Nisa, S. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Terbimbing Pada Pendidikan Agama Islam Sdn Barunai Baru. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*. 1 September 2021, Palangka Raya, Indonesia. Hal. 326-335.